

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam arti luas adalah Hidup, Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun.¹ Sejalan dengan hal tersebut Bapak Moh Hanif Adzhar, Ibu Devi Widya Nirmala, Bapak Untung Khoiruddin, dan Bapak Erwin Indrioko menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat strategis dalam pembangunan nasional, sehingga kebutuhan akan tenaga pendidik yang memiliki kualitas menjadi sangat penting.² Sementara itu pengertian pendidikan dalam artian Sempit, Pendidikan merupakan upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik yang di serahkan padanya untuk memiliki kompetensi yang baik serta kesadaran penuh terhadap hubungan dan permasalahan sosial siswa.³ Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam membangun peradaban manusia. Hal ini dapat dilihat dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW yang berisi perintah untuk membaca dan

¹ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912.

² Erwin Indrioko et al., *Studi Literatur: Analisis Kritis Perkembangan Kebijakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Guru Dan Tenaga Kependidikan di Indonesia*, 7, no. 3 (2025): 1.

³ Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," 7915.

mencari ilmu. Hal ini sebagaimana telah diterangkan dalam QS. Al - ‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْكَرِيمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah., Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena., Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menegaskan bahwa membaca merupakan dasar pendidikan dalam Islam. Allah SWT memperkenalkan diri-Nya sebagai Zat Yang Maha Pemurah, yang menunjukkan bahwa ilmu merupakan karunia-Nya kepada manusia. Penyebutan qalam (pena) menekankan pentingnya menulis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pembinaan akhlak dan spiritual.⁴ Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

⁴ Nuria Sundari et al., “Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 7 (2023): 1427, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.302>.

⁵ Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” 7912.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja.⁶ Menurut UU No. 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Pendidikan Kejuruan merupakan Pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Arti Pendidikan kejuruan ini dijabarkan lebih spesifik dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yaitu: “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah Pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk pelaksanaan jenis Pendidikan tertentu”.⁷

Praktek kerja lapangan adalah bentuk penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten di bidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan penguasaan keahlian di suatu bidang hingga mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.⁸ *Broadcasting* (Penyiaran) merupakan bidang yang selalu menarik perhatian masyarakat karena perannya yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Sarwo Edi et al., “Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa SMK Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan* 10, no. 1 (2017): 22–23, <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>.

⁷ Hernie Kumaat, “Persepsi Masyarakat Terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sebagai Upaya Memasuki Dunia Kerja,” *Aptekindo*, n.d., 502.

⁸ Amelia Haryanti, *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19* (Pascal Books, n.d.), 21.

Penyiaran mencakup aktivitas penyelenggaraan siaran radio dan televisi, yang dikelola oleh organisasi penyiar. Organisasi ini memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan berbagai konten, seperti informasi, hiburan, dan edukasi, kepada masyarakat luas melalui media radio dan televisi.⁹

Sementara itu, film merupakan media visual yang telah digunakan sejak lama untuk menyampaikan cerita atau pesan melalui gambar bergerak. Dengan kemajuan teknologi, film terus berkembang pesat dan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukasi, media untuk merepresentasikan sejarah, hingga alat komunikasi untuk kepentingan politik atau propaganda.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan kedua bidang ini, penyiaran dan film, memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik, menyampaikan pesan, dan menghadirkan berbagai pengalaman yang mampu menyentuh banyak aspek kehidupan.

Pengelolaan adalah istilah yang merupakan terjemahan dari kata "*management*", yang berasal dari kata kerja "*to manage*", yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Dalam bahasa Indonesia, istilah "*management*" telah diserap menjadi "manajemen", yang memiliki makna serupa dengan pengelolaan. Secara umum, manajemen merujuk pada proses mengoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai kegiatan kerja agar tujuan dapat tercapai dengan

⁹ Tommy Suprpto, *Berkarier Di Bidang Broadcasting* (CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2013), 1 dan 4.

¹⁰ Arif Prasetya, *Film Inklusi: Membuka Pintu Keberagaman Dalam Sinema* (Deepublish Digital, 2024), 5.

efisien dan efektif.¹¹ Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹²

Kurikulum merupakan rencana yang dirancang untuk mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan tujuan mencapai hasil belajar tertentu, kurikulum disusun, dikembangkan, dan diterapkan secara terstruktur di lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah, yang menjadi tempat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penerapannya, pengelolaan kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Pengelolaan ini melibatkan sistem yang bersifat kooperatif, menyeluruh, terorganisasi, dan sistematis untuk memastikan kurikulum dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di tingkat pendidikan nasional, pengelolaan kurikulum harus menyesuaikan dengan prinsip Manajemen Berbasis Madrasah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sehingga dapat diselaraskan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap satuan pendidikan.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum serta guru pembimbing PKL di SMK Al Mahrusiyah Kota Kediri, pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada

¹¹ Arif Hadi Sumitro and M Taufiq, "Manajemen Praktek Kerja Lapangan Menggunakan Metode RAD dan Pengujian SUS pada Instansi SMK dan CV," *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management* 2, no. 2 (October 18, 2019): 16, <https://doi.org/10.25273/research.v2i02.5172>.

¹² Cucun Sunaengsih, *Buku Ajar Pengelolaan Pendidikan* (UPI Sumedang Press, 2017), 3.

¹³ Ara Hidayat and Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* (Kaukada, 2009), 26.

program "*Broadcasting* dan Perfilman" dibagi menjadi dua jenis, yaitu PKL internal dan PKL eksternal. Pembagian ini dibuat untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa, terutama karena sebagian besar siswa tinggal di pondok pesantren.

PKL internal dirancang untuk siswa yang bermukim di pondok pesantren. Kegiatan ini memungkinkan siswa tetap mengikuti praktek kerja tanpa harus meninggalkan lingkungan pesantren. Pelaksanaannya dilakukan di dalam lingkungan sekolah dengan mendatangkan tenaga ahli atau bekerja sama dengan instansi yang memiliki keahlian di bidang *Broadcasting* dan perfilman. Dengan metode ini, siswa dapat belajar secara langsung dari para profesional dan memperoleh pengalaman praktek yang relevan. Program ini diikuti oleh seluruh siswa, baik laki-laki maupun perempuan, sehingga memberikan peluang yang merata untuk meningkatkan keterampilan mereka.

Sedangkan PKL eksternal diperuntukkan bagi siswa yang tinggal di rumah atau di luar pondok pesantren. Dalam program ini, siswa ditempatkan di perusahaan atau instansi yang bergerak di bidang *Broadcasting* dan perfilman untuk mendapatkan pengalaman kerja secara langsung di dunia industri. PKL eksternal memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi situasi nyata di tempat kerja, seperti berinteraksi dengan profesional, mempelajari standar kerja industri, dan memahami operasional di bidang *Broadcasting* perfilman. Dengan begitu, mereka dapat mempersiapkan diri untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus.

Pembagian PKL menjadi internal dan eksternal di SMK Al Mahrusiyah dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. PKL internal memastikan siswa di pondok pesantren tetap mendapatkan pengalaman praktek yang berkualitas tanpa meninggalkan pesantren, sementara PKL eksternal memberikan pengalaman langsung di industri bagi siswa yang tinggal di luar pesantren. Pendekatan ini memungkinkan semua siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, sekaligus mendukung peningkatan kompetensi di bidang *Broadcasting* dan perfilman.

Peningkatan kompetensi kerja siswa pada bidang *Broadcasting* dan perfilman merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan kejuruan, terutama di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan dalam mengoperasikan teknologi terkini, kreativitas dalam berkarya, serta kemampuan bekerja sama dengan dunia industri agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja. Dalam pendidikan vokasi, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) serta penguatan keterkaitan kurikulum dengan dunia industri dinilai sebagai pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kompetensi siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan *non-teknis* seperti komunikasi, kerja sama, dan pengelolaan waktu. Selain itu, kerja sama dengan industri memiliki peran penting dalam menyesuaikan pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pendekatan

ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Hal ini mendukung terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi yang baik, mampu beradaptasi, dan siap bersaing di industri *Broadcasting* dan perfilman.¹⁴

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri. Penelitian ini akan difokuskan pada topik **“Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) “*Broadcasting* Dan Perfilman” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa Di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri”** sebagai upaya mendalami proses dan strategi pengelolaan PKL di sekolah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian sebelumnya, dapat disusun beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*Planning*) praktek kerja lapangan (PKL) **“*Broadcasting* dan Perfilman” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri?**
2. Bagaimana pengorganisasian (*Organizing*) praktek kerja lapangan (PKL) **“*Broadcasting* dan Perfilman” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri?**

¹⁴ Hanifah Mutiara Fitri et al., “Peningkatan Keterampilan Pra-Vokasional Siswa SMK melalui Project-Based Learning (PjBL): Studi Literatur,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (2025): 148, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.996>.

3. Bagaimana pelaksanaan (*Actuating*) praktek kerja lapangan (PKL) “*Broadcasting dan Perfilman*” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri?
4. Bagaimana pengawasan (*Controlling*) praktek kerja lapangan (PKL) “*Broadcasting dan Perfilman*” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan (*Planning*) praktek kerja lapangan (PKL) “*Broadcasting dan Perfilman*” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian (*Organizing*) praktek kerja lapangan (PKL) “*Broadcasting dan Perfilman*” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan (*Actuating*) praktek kerja lapangan (PKL) “*Broadcasting dan Perfilman*” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
4. Mendeskripsikan pengawasan (*Controlling*) praktek kerja lapangan (PKL) “*Broadcasting dan Perfilman*” Untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Siswa di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Pengelolaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) *Broadcasting* dan Perfilman di SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri bertujuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan vokasi, terutama terkait strategi pengelolaan PKL yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan industri kreatif. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai model pengelolaan PKL yang ideal untuk program keahlian *Broadcasting* dan Perfilman, serta menjadi dasar pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan industri.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas PKL melalui strategi pengelolaan yang lebih efektif serta mendukung kerjasama dengan industri untuk memberikan pengalaman kerja relevan bagi siswa. Hasilnya juga dapat digunakan untuk menyusun kurikulum berbasis industri yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada penyempurnaan administrasi PKL, seperti penjadwalan, *monitoring*, dan evaluasi, sehingga pelaksanaannya lebih terorganisir. Dengan pengelolaan yang baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis dan *non-teknis*, meningkatkan kompetensi mereka secara keseluruhan.

Implementasi penelitian ini juga diharapkan meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga yang mampu mencetak lulusan kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

b. Manfaat bagi guru pembimbing PKL

Hasil penelitian ini membantu guru pembimbing memahami cara pengelolaan PKL yang lebih terstruktur, memudahkan mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program PKL secara efektif. Penelitian ini juga memberikan panduan dalam mendampingi siswa, khususnya dalam pengembangan keterampilan teknis dan *non-teknis* yang sesuai dengan standar industri *Broadcasting* dan perfilman. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan untuk teknik *monitoring* dan evaluasi yang lebih efisien, memungkinkan guru pembimbing untuk memantau kemajuan siswa dengan lebih mudah. Dengan demikian, guru pembimbing tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang membantu siswa mengatasi tantangan selama PKL. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya dan mendukung kesuksesan program PKL di SMK AL-Mahrusiyah.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman PKL yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan teknis di bidang *Broadcasting* dan perfilman secara

optimal. Dengan pengelolaan PKL yang baik, siswa akan lebih jelas memahami tugas mereka dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian ini juga mendukung pengembangan keterampilan *non-teknis* seperti komunikasi, kerja sama tim, dan manajemen waktu, yang penting untuk meningkatkan profesionalisme. Dengan bimbingan yang terorganisir, siswa dapat memaksimalkan pembelajaran dan membangun kepercayaan diri untuk bersaing di industri setelah lulus, sehingga siap menjadi tenaga kerja yang kompeten dan profesional.

d. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terkait pengelolaan PKL, khususnya di bidang *Broadcasting* dan perfilman. Temuannya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih mendalam, baik tentang pengelolaan PKL di sekolah lain maupun untuk meningkatkan sinergi antara pendidikan dan industri. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran praktek terbaik yang dapat dibandingkan atau diterapkan dalam konteks pendidikan kejuruan. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya literatur akademik dan membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan PKL yang lebih efektif dan relevan.

e. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dengan menjadi dasar untuk studi lanjutan tentang pengelolaan PKL

di bidang *Broadcasting* dan perfilman. Temuannya dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai strategi pengelolaan PKL di sekolah kejuruan lain dan memperkuat hubungan antara pendidikan dan industri. Peneliti juga dapat mengembangkan studi lebih lanjut mengenai praktek terbaik pengelolaan PKL yang bisa diterapkan di berbagai institusi. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkaya literatur akademik dan membuka peluang bagi peneliti untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan PKL yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

E. Definisi Istilah

Definisi konseptual dalam penelitian ini memiliki tiga fungsi utama: sebagai alat bantu analisis data, sebagai dasar pembahasan hasil penelitian, dan sebagai panduan dalam penyusunan pertanyaan wawancara.

1. Pengelolaan

Secara umum, pengelolaan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik dan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Pengelolaan juga dapat dimaknai sebagai proses menyesuaikan atau memperbaiki sesuatu agar lebih relevan dengan kebutuhan, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar. Menurut Nugroho, pengelolaan adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks manajemen. Secara etimologis, kata pengelolaan berasal dari kata "kelola" (*to manage*), yang merujuk pada proses mengatur atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan

tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan dapat dianggap sebagai ilmu manajemen yang berkaitan dengan pengaturan dan pengendalian sesuatu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

2. **Praktek Kerja Lapangan (PKL)**

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah bentuk penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja secara langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), Secara sistematis dan terarah dengan supervise yang kompeten di bidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan dibidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan penguasaan suatu bidang hingga mencapai suatu Tingkat keahlian tertentu. Praktek kerja lapangan merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang biasa dikenal juga dengan istilah Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).¹⁶

3. **Broadcasting**

Broadcasting, atau penyiaran, adalah bentuk komunikasi massa yang bertujuan menyampaikan pesan, ide, atau informasi kepada khalayak luas melalui media seperti radio, televisi, dan platform digital. Dengan memanfaatkan frekuensi tertentu, *Broadcasting* memungkinkan jangkauan siaran yang sangat luas, bahkan hingga lintas negara. Sebagai sarana penyebaran informasi, hiburan, dan edukasi, *Broadcasting* memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan budaya

¹⁵ Pascallino Julian Suawa et al., "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)," *Jurnal Governace* 1, no. 2 (2021): 3.

¹⁶ Haryanti, *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di Masa Pandemi Covid-19*, 21.

masyarakat. Keberhasilan penyiaran Tidak semata-mata ditentukan oleh keterampilan penyiar, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor teknologi serta tim produksi yang mendukung prosesnya. Di era digital, *Broadcasting* telah berkembang pesat dengan hadirnya platform *online* yang memungkinkan konten diakses kapan saja dan dimana saja. Hal ini menjadikan *Broadcasting* semakin relevan sebagai media komunikasi global yang efektif dan fleksibel.¹⁷

4. Perfilman

Film berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat secara luas melalui alur cerita, sekaligus menjadi wadah bagi seniman untuk mengekspresikan seni dan kreativitas mereka. Dalam dunia perfilman, para pembuat film memanfaatkan karya ini sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan serta ide-ide inovatif. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, film dipahami sebagai hasil karya seni dan budaya yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai lembaga sosial serta media komunikasi massa. Proses pembuatannya menggunakan teknik sinematografi, baik dengan suara maupun tanpa suara, dan hasilnya dirancang untuk disajikan kepada khalayak.¹⁸

Sebagai media dengan kekuatan cerita yang kuat, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan, penyebaran propaganda, hingga refleksi terhadap fenomena

¹⁷ Brilianto K. Jaya, *Kuliah Jurusan Apa? Broadcasting*, Jakarta (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), 8–9.

¹⁸ Adhi Kusuma et al., *Analisis Pesan Dakwah Pada Film "172 Days" Karya Nadzira Shafa*, (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) 8, no. 2 (2024): 26120.

sosial. Berbagai genre dan tema yang diangkat dalam film memberikan peluang untuk menyampaikan nilai-nilai, pandangan, serta budaya kepada *penonton*. Film juga memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman emosional yang mendalam, menumbuhkan rasa empati, dan memberikan wawasan baru tentang isu-isu penting. Seiring kemajuan teknologi, industri perfilman terus berkembang, baik dari segi proses produksi, pola distribusi, maupun cara konsumsi, sehingga memperluas jangkauan dan pengaruhnya di era modern.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk membandingkan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini juga bertujuan untuk menunjukkan keunikan atau originalitas penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan perbandingan dan referensi, sekaligus untuk menghindari anggapan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil dari penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Sheyla Fitriyananda Mamesaha, Shely D. M. Sumual, Jeffry S. J. Lengkong (2024)

Penelitian ini mengambil tema “Manajemen praktek kerja lapangan pada program keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Prima Sejahtera Kotamobagu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen Praktek Kerja Lapangan

(PKL) Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Prima Sejahtera Kotamobagu, yang ditinjau dari segi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian tentang Manajemen praktek kerja lapangan pada program keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK Prima Sejahtera adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan manajemen PKL sudah cukup baik. Tahap perencanaan meliputi pembentukan panitia, pemetaan industri, persiapan administrasi, penentuan lokasi, dan pembekalan siswa. Pelaksanaan PKL meliputi penyerahan siswa, proses PKL di DU/DI, *monitoring*, penyusunan jurnal, dan penarikan siswa. Evaluasi dilakukan melalui penyelesaian jurnal dan penilaian berdasarkan koordinasi industri dan sekolah serta laporan siswa. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti kesulitan mencari tempat PKL, ketidakcocokan bidang keahlian dengan pekerjaan di DU/DI, dan kurangnya pembimbingan.

2. Hasil Penelitian Tyas Arianti, dan Afni Ma'rufah (2023)

Penelitian ini mengambil tema “Manajemen Praktek Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMKN 1 Ponorogo dalam meningkatkan kompetensi siswa, khususnya pada program keahlian Pemasaran. Penelitian ini ingin mendeskripsikan rangkaian

pengelolaan PKL yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi serta menganalisis dampak PKL terhadap peningkatan kompetensi siswa dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tentang Manajemen Praktek Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen PKL di SMKN 1 Ponorogo dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan mencakup penjajakan lokasi PKL, pembagian tempat dan pembimbing, serta pembekalan siswa. Pelaksanaan PKL melibatkan siswa dalam kegiatan kerja di lokasi yang telah ditentukan, dengan kewajiban mengikuti aturan dan tugas yang diberikan. Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan PKL, mengidentifikasi kendala, dan menjadikannya pembelajaran untuk periode berikutnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi siswa, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, mengalami peningkatan setelah melaksanakan PKL. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah PKL. Secara keseluruhan, manajemen PKL yang terstruktur dan terencana di SMKN 1 Ponorogo berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi siswa.

3. Hasil Penelitian Erlina Rofiatur Rahmah (2023)

Penelitian ini mengambil tema “Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan Dalam Meningkatkan Kompetensi Bermasyarakat Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ash-Shiddiqi Putri Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen madrasah dalam upaya mengembangkan program lembaga pendidikannya melalui pengelolaan program praktik kerja lapangan dalam meningkatkan kompetensi bermasyarakat pada peserta didik di MA Ash-Shiddiqi Putri Jember. Dalam penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus di MA Ash-Shiddiqi Putri Jember. Hasil penelitian tentang pengelolaan kegiatan praktik kerja lapangan untuk meningkatkan kemampuan bermasyarakat pada siswa. adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MA Ash-Shiddiqi Putri Jember bertujuan meningkatkan kompetensi bermasyarakat peserta didik melalui tiga bentuk kegiatan, yakni praktik mengajar, praktik keterampilan, serta praktik sosial. Perencanaan PKL tercermin dalam perumusan visi, misi, tujuan madrasah, serta rencana kerja yang disusun. Pelaksanaannya mengacu pada pedoman madrasah, struktur organisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, evaluasi PKL meliputi empat aspek, yaitu *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Program ini diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat dengan mengembangkan kemampuan, minat, dan bakat mereka.

4. Hasil Penelitian Agus Supriyanto, dan Noor Miyono, Ghufron Abdullah (2023)

Penelitian ini mengambil tema “Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan Praktik Kerja Lapangan (PKL) kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Sragi Kabupaten Pekalongan. Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber sebagai metode uji keabsahan data. Hasil penelitian tentang Manajemen Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Peningkatan Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan manajemen PKL di SMK Negeri 1 Sragi sudah berjalan dengan baik. Perencanaan PKL terlihat dari kemudahan siswa dalam menemukan tempat PKL, baik secara mandiri maupun yang difasilitasi oleh jurusan. Pengorganisasian PKL juga baik, ditunjukkan dengan pembagian tugas yang jelas antar personil dan sistem *monitoring* serta evaluasi yang terstruktur. Pelaksanaan PKL dipantau melalui jurnal harian dan koordinasi antara pembimbing lapangan dari DUDI dan guru pembimbing dari sekolah. Terakhir, pengawasan PKL dilakukan melalui *monitoring* dan uji jurnal untuk memastikan kesesuaian antara tujuan

dan hasil pelaksanaan PKL, yang kemudian menjadi acuan perbaikan di masa mendatang. Kesimpulannya, manajemen PKL yang baik di SMK Negeri 1 Sragi berkontribusi pada peningkatan kompetensi siswa TKRO dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

5. Hasil Penelitian Yeni Prihantini, dan Welius Purbonuswanto (2024)

Penelitian ini mengambil tema “Manajemen Praktik Kerja Lapangan SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Bagi Keterserapan Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi PKL. Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana proses manajemen PKL tersebut dilakukan dan apakah sudah optimal dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri. Pada penelitian ini peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tentang Manajemen Praktik Kerja Lapangan SMK Bagi Keterserapan Lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri adalah sebagai berikut: Penelitian ini membahas pengelolaan PKL di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong untuk meningkatkan keterserapan lulusan. Pengelolaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang umumnya berjalan baik. Namun, kendala seperti keterlibatan guru pembimbing, kerja sama dengan industri, dan disiplin siswa masih perlu diperbaiki untuk mendukung lulusan lebih siap memasuki dunia kerja.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti dan Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sheyla Fitrianda Mamesaha, Shely D. M. Sumual, Jeffry S. J. Lengkong (2024)	Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen praktik kerja (PKL) Sebagai bagian dari Pendidikan kejuruan di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi	Penelitian ini berfokus ke Program Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
2.	Tyas Arianti, dan Afni Ma'rufah (2023)	Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen praktik kerja (PKL) Sebagai bagian dari Pendidikan kejuruan di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa, memiliki tujuan PKL yang sama yaitu meningkatkan kompetensi siswa dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional untuk menghadapi dunia kerja	Penelitian ini berfokus ke Program Pemasaran di SMKN 1 Ponorogo
3.	Erline Rofiatur Rahmah (2023)	Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara,	Penelitian ini berfokus Meningkatkan Kompetensi Bermasyarakat pada Peserta didik

		observasi, dan dokumentasi.	
4.	Agus Supriyanto, dan Noor Miyono, Ghufron Abdullah (2023)	<p>Persamaan penelitian ini yaitu Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mendeskripsikan tiga tahapan utama manajemen PKL yaitu perencanaan: pemetaan DU/DI, pembentukan panitia, pembekalan siswa, dan penyusunan administrasi, Pelaksanaan: Penempatan siswa di DU/DI, <i>Monitoring</i> kegiatan, dan pelaporan aktivitas, Evaluasi: penilaian laporan siswa, umpan balik dari industri, analisis hasil kegiatan</p>	Penelitian ini berfokus ke Kompetensi Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO)
5.	Yeni Prihantini, dan Welius Purbonuswanto (2024)	<p>Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang manajemen praktik kerja (PKL) Sebagai bagian dari Pendidikan kejuruan di SMK untuk meningkatkan kompetensi siswa, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	Penelitian ini berfokus Meningkatkan keterserapan lulusan di dunia usaha dan industri.